

## KEBIASAAN MEROKOK DAN KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOLOMPAR BELANG KECAMATAN BELANG KABUPATEN MINAHASA TENGGARA TAHUN 2018

Jurgen M. Uguy\*, Jeini Ester Nelwan\*, Sekplin A.S. Sekeon\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius pada saat ini adalah hipertensi. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 di Sulawesi Utara prevalensi hipertensi sebesar 27,1%. Merokok merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Molompar Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Responden penelitian sebanyak 96 responden. Pengukuran tekanan darah menggunakan alat ukur tensimeter digital dan kuesioner untuk mengukur kebiasaan merokok responden. Analisis data menggunakan uji *Khi Kuadrat*. Hasil analisis data menunjukkan nilai  $p=0,571$  ( $p>0,05$ ). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Molompar Belang Kecamatan Belang Tahun 2018.

**Kata Kunci :** Hipertensi, Kebiasaan Merokok, Minahasa Tenggara

### ABSTRACT

*Non-communicable diseases that are a very serious health problem at this time are hypertension. 2013 Basic Health Research Results in North Sulawesi the prevalence of hypertension was 27.1%. Smoking is one of the risk factors for hypertension. The purpose of this study was to determine the relationship between smoking habits and the incidence of hypertension. This study was an observational analytic study with a cross sectional approach. This research was carried out in the Work Area of Molompar Health Center, Belang District, Southeast Minahasa Regency. The research respondents were 96 respondents. Blood pressure measurement uses a digital tensimeter measuring instrument and a questionnaire to measure the smoking habits of respondents. Data analysis using the Chi Square test. The results of data analysis showed a value of  $p = 0.571$  ( $p > 0.05$ ). This means that there is no relationship between smoking habits and the incidence of hypertension in the Work Area of Molompar Belang Health Center, Belang District, 2018.*

**Keywords :** Hypertension, Smoking habits, Minahasa Tenggara

### PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian di dunia, 68% dari 56 juta kematian yang terjadi pada tahun 2012. Hipertensi atau tekanan darah tinggi yang tidak ditangani akan merusak suatu organ target seperti stroke, terjadinya penyakit jantung coroner, penyakit jantung hingga berujung pada kematian. Di seluruh dunia hampir setiap tahun ada 7

juta orang meninggal akibat hipertensi (WHO, 2013).

Penyakit kardiovaskular global menyumbang sekitar 17 juta kematian per tahun, komplikasi kejadian hipertensi mencapai 9,4 juta populasi di dunia setiap tahunnya. Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang sangat serius pada saat ini. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah

seseorang (sistolik  $\geq 140$  mmHg) dan/ (diastolic  $\geq 90$  mmHg) (WHO, 2013).

Merokok merupakan faktor risiko yang dapat di kendalikan, dibutuhkan waktu sepuluh detik untuk nikotin menuju ke otak. Cara kerja nikotin yaitu memberikan sinyal kepada kelenjar adrenal untuk bisa memberikan *Epinephrine* (adrenalin) kepada otak. Merokok 2 batang saja, tekanan darah bisa meningkat sampai 10 mmHg. Namun demikian, apabila perokok berat maka seseorang beresiko tekanan darah akan terus meningkat (Gardner, 2007).

Laporan mengenai penyakit tidak menular di DinKes Kabupaten Minahasa Tenggara, dimana hipertensi memiliki kasus yang paling tinggi dengan jumlah sebanyak 14.351 kasus (Dinkes Mitra, 2017). Kasus hipertensi tertinggi ditemukan di PKM Molompar Belang yang memiliki penderita hipertensi sebanyak 3016 kasus dan menjadi puskesmas yang memiliki kasus hipertensi tertinggi di semua puskesmas (Dinkes Mitra, 2017).

Dampak negatif dari merokok yaitu memiliki kecenderungan yang lebih besar mengalami gangguan jantung karena menghirup tar dan nikotin 2 kali lebih banyak, CO 5 kali lebih banyak dan ammonia 50 kali lebih banyak. Polusi lingkungan yang menyebabkan kematian terbesar karena asap rokok dikategorikan sebagai faktor yang

dominan dalam polusi ruangan tertutup karena dapat memberikan polutan seperti gas serta logam-logam berat yang membahayakan seseorang baik tua, mudah dewasa dan anak-anak (Suiraoaka, 2012).

Puskesmas Molompar Belang terletak di Kecamatan Belang, Kabupaten Minahasa Tenggara yang merupakan daerah pesisir di Kecamatan Belang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Molompar Belang, bahwa merokok merupakan perubahan gaya hidup yang memicu peningkatan kasus penderita hipertensi, dari hasil wawancara bahwa sebagian masyarakat itu merokok pada saat berkerja. Kebiasaan itu dilakukan sebagian besar laki-laki yang berprofesi sebagai nelayan, petani, buruh, dan pegawai (Profil Puskesmas Molompar Belang, 2017). Maksud dalam penelitian ini mencari hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Molompar Belang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross-sectional Study*, dilaksanakan di desa Watuliny Puskesmas Molompar Belang Kecamatan Belang pada Tahun 2018. Responden sebanyak 96 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dijelaskan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan umur (Tabel 1 dan 2). Selain itu, dijelaskan hubungan antara merokok dan hipertensi (Tabel 3).

**Tabel 1. Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	52	54,2
Perempuan	44	45,8
Total	96	100.0

Jenis kelamin yang paling banyak laki-laki yaitu 52 responden (54,2%), perempuan 44 (45,8%).

**Tabel 2. Distribusi responden menurut kelompok umur**

Kelompok Umur	n	%
18-25 Tahun	17	17,7
26-35 Tahun	13	13,5
36-45 Tahun	21	21,9
46-60 Tahun	45	46,9
Total	96	100.0

Umur responden didapat paling tinggi yaitu pada kelompok umur 46-60 tahun sebanyak 45 responden (46,9%).

**Tabel 3. Hubungan antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi**

Kebiasaan Merokok	Hipertensi		Total		p value
	Ya	Tidak	n	%	
Ya	20	30	50		0.571
Tidak	22	24	46		
Total	34	62	96	100	

Hasil analisis yang di dapat antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi, 30 responden yang merokok, 20 responden yang memiliki kebiasaan merokok menderita hipertensi. *Chi Square* menunjukkan hasil  $p=0,571$  ( $p>0,05$ ), disimpulkan tidak ada hubungan merokok dengan hipertensi di Puskesmas Molompar Belang. Hasil di Puskesmas Molompar Belang lebih banyak responden perokok sedang 11-20 batang perhari dibandingkan perokok dengan  $>20$  batannng perhari sebanyak 4 responden dan hampir semua perokok memiliki lama merokok 11-20 tahun. Usia rata-rata perokok adalah pada kategori 46-60 tahun. Hampir semua responden yang merokok yaitu pada saat bekerja, sebagian besar responden merupakan perokok aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2016) menyatakan tidak memiliki hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi di PKM Nguter dimana  $p=0,795$  ( $p>0,05$ ). Suoht et al (2014) menunjukkan hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien di PKM Kolongan Minut tidak memiliki hubungan.

Penelitian yang sejalan dari penelitian Agustina dan Sari (2014) faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia di atas umur 65 tahun menunjukkan bahwa merokok,

kelebihan berat badan, dan jenis kelamin tidak mempunyai hubungan kejadian hipertensi pada umur 65 tahun ke atas di PKM Pekanbaru.

Puspita dan Haskas, (2014) hipertensi pada pasien memiliki risiko dimana responden yang berobat di poliklinik RSUD labuang baji Makassar, menunjukkan bahwa merokok tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi.

Hasil dalam penelitian ini kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi yaitu:

1. Hipertensi memiliki beberapa faktor, bukan hanya dengan perilaku merokok (multikausal).
2. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya yaitu usia. Bertambahnya usia tekanan darah rentan meningkat, dinding arteri mengalami penebalan dikarenakan penumpukan zat kolagen, sehingga pembuluh darah menyempit dan menjadi kaku. Dalam penelitian ini, responden paling banyak berumur 45 tahun ke atas. Hal inilah yang menyebabkan pengaruh merokok tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Namun perlu diperhatikan jika responden berumur < 45 tahun maka kemungkinan kebiasaan merokok bisa merokok tidak ada hubungan dengan

hipertensi. Hipertensi bisa menyebabkan beberapa penyakit mematikan apabila dibiarkan antara lain yaitu penyakit jantung koroner (Nelwan et al, 2017).

## KESIMPULAN

Merokok dengan kejadian hipertensi tidak memiliki hubungan di PKM Molompar Belang.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu lebih dalam melakukan penelitian masalah merokok dan hipertensi pada populasi masyarakat berumur < 45 tahun atau pada kelompok umur dewasa muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Sari, S. M. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Pada Lansia di Atas Umur 65 Tahun. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(4), 180-186.
- Dinas Kabupaten Minahasa Tenggara. 2017. Data primer Puskesmas Se-Kabupaten Minahasa Tenggara: Dinkes Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Gardner, F. S., 2007. *Smart Treatment for high Blood Presssure*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kesehatan, K. 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Kemenkes RI. Jakarta
- Nelwan, E. J., Widjajanto, E., Andarini, S., & Djati, M. S. (2017). *Modified Risk Factors for Coronary Heart Disease (CHD) in Minahasa Ethnic Group From Manado City Indonesia. The Journal of*

- Experimental Life Science*, 6(2), 88-94.
- Nelwan, J. E., Widjajanto, E., Andarini, S., Djati, S., & Sumampouw, O. J. 2018. *The Role of Mapalus Culture by Minahasa Ethnic in North Sulawesi to the Coronary Heart Disease Incidents*.
- Puskesmas Molompar Belang. 2017. Data primer 10 Penyakit Menonjol. Watuliney.
- Puspita, E., & Haskas, Y. (2014). Faktor risiko kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di poliklinik rumah sakit umum daerah labuang baji makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(1), 58-64.
- Suiraoaka, 2012. *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta : Nuamedika.
- Suoth, M., Bidjuni, H., & Malara, R. (2014). Gaya hidup dengan kejadian hipertensi di PKM kolongan Kab. Minut. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Suprihatin, A., B. Raharjo, dan Wijayanti, A.C. (2016). *Kebiasaan Merokok, Aktifitas Fisik, Riwayat keluarga dengan Kejadian Hipertensi di PKM Nguter*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- WHO, 2013. A Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public Health [http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/79059/1/WHO\\_DCO\\_WHD\\_2013\\_2\\_eng.pdf?ua=1](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/79059/1/WHO_DCO_WHD_2013_2_eng.pdf?ua=1)-Diakses September 2018.